

Sistem Among dalam Membentuk Karakter pada Siswa

Siti Alisia Amanda Puspita Sari

Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri
amandapuspita1997@gmail.com

Bustanul Arifin

Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri
Arijinbustan65@gmail.com

Abstract

This article seeks to determine the application of the among systems in shaping the character of students in SMK Tamansiswa Kediri. Starting from how the planning of the among system, the implementation of the among system, and the evaluation of the among system. The among system that have been implemented since the Tamansiswa were first established and can still survive until now and have always been an important principle in learning at Tamansiswa. This research is a research using descriptive qualitative approach. The discussion is dynamic or open to modifying and developing according to needs and according to circumstances in the field. Researchers looking for data by conducting interviews with several subject who understand the data that researchers are looking for and by observation in the Tamansiswa Vocational School in the city of Kediri. The results of the study, namely: (1) planning is carried out by determining educational goals, developing a curriculum in accordance with Tamansiswa identity and including character in the lesson plan. (2) the implementation of the among systems is focused on the education method and the trilogy of leadership. (3) the evaluation of the among systems is done through the method of direct supervision from the School Principal.

Keywords: *Among System, Shape the Character*

Abstrak

Artikel ini berusaha untuk mengetahui penerapan sistem among dalam membentuk karakter siswa di SMK Tamansiswa Kediri. Mulai dari bagaimana perencanaan sistem among, pelaksanaan sistem among, dan evaluasi sistem among. Sistem among yang sudah diterapkan dari pertama kali didirikan Tamansiswa dan masih dapat bertahan sampai sekarang dan selalu menjadi dasar penting dalam pembelajaran di Tamansiswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pembahasannya bersifat dinamis atau terbuka untuk memodifikasi dan dikembangkan sesuai kebutuhan dan sesuai keadaan di lapangan. Peneliti mencari data dengan melakukan wawancara dengan beberapa subyek yang paham dengan data yang peneliti cari maupun

dengan observasi di lingkungan SMK Tamansiswa Kota Kediri. Hasil penelitian, yaitu : (1) perencanaan dilakukan dengan menentukan tujuan pendidikan, mengembangkan kurikulum sesuai dengan jati diri Tamansiswa dan mencantumkan karakter pada RPP. (2) Pelaksanaan sistem among difokuskan pada metode pendidikan dan trilogi kepemimpinan. (3) Evaluasi sistem among dilakukan melalui metode pengawasan langsung dari Kepala Sekolah.

Kata Kunci: *Sistem Among, Membentuk Karakter*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, karena merupakan satu faktor yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan dijadikan sebuah media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan berpendidikan. Kemajuan dunia pendidikan sekarang ini tidak bisa lepas dari tokoh dalam pendidikan, tokoh yang memiliki banyak sumbangsih dalam dunia pendidikan bangsa Indonesia sehingga mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan bukan hanya berorientasi menghasilkan manusia yang pintar dan terdidik, namun yang lebih penting adalah pendidikan harus mewujudkan manusia yang terdidik dan juga memiliki kepekaan terhadap budaya, serta ikut berpartisipasi secara budaya (*Educated and Civilized Human Being*). Idealnya sistem pendidikan diarahkan pada pemahaman kebudayaan Indonesia yang *Bhineka*. Peran penting pendidikan didalam kebudayaan menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara dapat terlihat dalam *Sistem Among*, dimana tugas lembaga pendidikan bukan hanya mengajarkan untuk menjadi orang yang pintar dan pandai dalam pengetahuan, melainkan mendidik budi pekerti dalam kehidupan anak didik agar kelak menjadi manusia yang beradab dan bersusila.² Sehingga pendidikan Indonesia mampu menjadikan generasi selanjutnya yang memegang teguh nilai-nilai budi pekerti dan bisa saling menghargai satu sama lain. Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.³

Menurut Ki Hadjar Dewantara merumuskan bahwa pendidikan dapat berjalan secara maksimal jika terjadi suasana yang persuasif dan edukatif. Suasana yang persuasif dan edukatif ini disebut dengan suasana pendidikan among.⁴ Pendidikan dalam konteks yang sesungguhnya adalah upaya memahami dan mengayomi

¹ Eka Yanuarti, "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No. 2 (Agustus, 2017), h. 239.

² H.A.R Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 56.

³Basuki, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS,2007),h.61.

⁴ Reksohadiprojo, *Masalah Pendidikan Nasional Beberapa Sumbangan Pemikiran*. (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), h. 19.

kebutuhan peserta didik sebagai subyek pendidikan. Dalam perspektif Ki Hadjar Dewantara memaknai pendidikan sebagai aktivitas “mengasuh”.⁵

Sistem among merupakan sistem pendidikan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kemandirian peserta didik tanpa adanya unsur paksaan dari seorang Pamong. Peserta didik didorong untuk mengembangkan disiplin diri yang sejati melalui pengalaman, pemahaman, dan upayanya sendiri. Sistem among menjadi salah satu asas penting dalam pendidikan di Sekolah Nasional Taman Siswa (*Natioonal Onderwijs Instituute of Taman Siswa*). Taman siswa memiliki sebuah asas pokok pengajaran (*Beginsel Verklaring*) yang salah satu asasnya secara ringkas berbunyi “dengan suci hati mendidik anak didik dengan among system”.⁶ Tujuan utama yang ingin dicapai oleh Ki Hadjar Dewantara dari pendidikan itu adalah terbentuknya generasi bangsa Indonesia yang mandiri, penuh daya kreasi dan berbudi pekerti mulia. Pengertian hingga tujuan yang akan dicapai sistem among ini dijelaskan secara rinci dalam buku milik Ki Hadjar Dewantara yang berjudul Jilid I Pendidikan dan Jilid II Kebudayaan.⁷

Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respectand Responsibility*.⁸ Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁹ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia, baik nilai perilaku manusia dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya.¹⁰

⁵ Bartolomeus Samho dan Oscar Yasunari, “Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan-Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan Bandung.”, 2010, h.ii.

⁶ Haryadi, *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik Budayawan, Pemimpin Rakyat Dalam Ki Hadjar Dewantara Dalam Pandangan Para Cantrik Dan Mantriknya*. (Yogyakarta: MLPTS, 1989), h. 55.

⁷ Ki Hajar Dewantara, *Bagian I Pendidikan*. (Yogyakarta; Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2011), h.17.

⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter.*, terj. Juma Wadu Wamaungu (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. xi.

⁹ Lickona., h. 69.

¹⁰ A. Jauhar Fuad, “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PESANTREN TASAWUF.” *Jurnal Kebudayaan dan Keislaman*, Vol. 23 Nomor. 1, (Januari, 2012), h. 63.

Dari penelitian sebelumnya permasalahan yang dikaji meliputi: (1) Pendekatan implementasi sistem among pada KTSP SMK Taman Siswa Kediri, dan (2) bertahannya sistem among. Hasil dari penelitian tersebut adalah sistem among Ki Hadjar Dewantara masih bertahan dan masih digunakan dalam proses pembelajaran. Serta sistem among dapat diselaraskan dengan KTSP Di SMK Taman Siswa Kediri.¹¹ Kebaruan dari penelitian ini sudah dapat terlihat, yaitu dari tahun penelitiannya, kemudian penggunaan Kurikulum yang dulunya KTSP sekarang sudah menggunakan K-13, dan bagaimana hasil dari penerapan sistem among itu sendiri dan apakah masih bertahan sampai sekarang. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas pada dasarnya penulisan difokuskan pada penerapan sistem among Ki Hadjar Dewantara di SMK Taman Siswa Kediri. Kemudian dibahas mengenai sistem among dan implementasinya dalam membentuk karakter pada siswa di SMK Tamansiswa Kediri.

Tujuan daripada penelitian ini adalah agar peneliti dan pembaca mengetahui bagaimana proses penerapan sistem among ini dilakukan di SMK Tamansiswa, karena kita ketahui sendiri bahwa sistem among merupakan suatu kata yang asing dan kita sendiri tidak mengetahui maksud daripada kata-kata tersebut, untuk itu peneliti ingin menjelaskan dan memberikan gambaran kepada para pembaca agar dapat mengetahui apa yang dimaksud sistem among dan bagaimana penerapannya didalam suatu lembaga pendidikan Tamansiswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif tentang implementasi sistem among Ki Hadjar Dewantara dalam membentuk karakter pada siswa. Penelitian ini bersifat dinamis dalam arti terbuka untuk memodifikasi dan dikembangkan sesuai kebutuhan dan keadaan lapangan dimana penelitian dilakukan. Untuk mengetahui bagaimana pengimplementasiannya, peneliti mencari data dengan cara wawancara secara terbuka kepada Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Pamong, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara terbuka dengan 4 orang subyek, observasi yang dilakukan di SMK Tamansiswa dan dokumentasi dilakukan peneliti dengan menggunakan kamera dan alat perekam pada saat penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah *pertama*, penyederhanaan data kasar yang sudah peneliti dapatkan dengan harapan data kasar yang penulis dapatkan mampu memberikan informasi baik yang mencakup ruang lingkup penelitian atau bukan, *kedua*, peneliti menyajikan data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan harapan data yang dihasilkan tersebut benar-benar valid dan kokoh, *ketiga*, pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang penulis dapatkan data yang valid

¹¹ Fikri Firdiansah dan Agus Suprijono, "Pendekatan Sistem Among Pada Proses Pembelajaran Di Smk Taman Siswa Kediri Tahun 2006 – 2012/2013 Dalam Dinamika Modernisasi.", *AVATAR*, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol.1, No. 3, (Oktober, 2013), h. 607.

dengan cara mengevaluasi data yang sudah penulis dapatkan sebelumnya dan dilakukan secara terus menerus.

Perencanaan Pembelajaran Sistem Among

Perencanaan pembelajaran di SMK Tamansiswa dilakukan seperti perencanaan pembelajaran pada umumnya, tidak ada materi yang khusus dan persiapan yang khusus terkait sistem among. Perencanaan pembelajaran disini yang dilakukan adalah memuat tujuan pembelajaran didalam Visi dan 5 Misi yang dijalankan oleh Sekolah. Berdasarkan tujuan pendidikan Tamansiswa yang tercantum dalam Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Taman Siswa (1977) yaitu: “Tujuan pendidikan Tamansiswa ialah membangun anak didik menjadi manusia merdeka lahir batin, luhur akal budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya.”¹²

Tujuan pendidikan tersebut secara tidak langsung dimasukkan ke dalam visi dan misi SMK Taman Siswa Kota Kediri. Visi SMK Taman Siswa Kota Kediri, “Mempersiapkan lulusan yang profesional di bidangnya, berjiwa pancasila dan berbudi pekerti luhur” yang kemudian dijabarkan dalam lima misi. Selain dijabarkan menjadi visi dan lima misi perencanaan pembelajaran mencakup dalam penggunaan metode oleh Pamong, dala hal ini penyampaian menggunakan ceramah dan diskusi.

Kurikulum di SMK Tamansiswa Kota Kediri mengikuti peraturan pemerintah (Kurikulum 2013 atau K-13) dan sistem among diintegrasikan kedalam kurikulum yang berlaku tersebut. Hal ini dilakukan karena sistem among sebenarnya sudah terlaksana terlebih dahulu sebelum K-13 diberlakukan. Selain itu, pengembangan kurikulum dilakukan dengan memasukkan mata pelajaran Ketamansiswaan untuk menambah pengetahuan siswa tentang Tamansiswa dan karakter atau budi pekerti. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMK Tamansiswa Kota Kediri merupakan wujud dari sistem among sebagai sistem pendidikan, khususnya bagian kurikulum. Pengembangan kurikulum tersebut merupakan wujud dari *fleksibilitas* kurikulum, karena dengan adanya sistem among yang diintegrasikan ke dalam K-13 maka siswa tidak hanya berkembang pada aspek kecerdasan saja tetapi pada aspek karakter mereka.

Perencanaan penanaman karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter yang akan ditanamkan ke dalam RPP dan silabus yang disusun oleh Pamong. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP berkarakter. Pamong mencantumkan karakter yang akan ditanamkan ke dalam RPP untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan.

¹² Dewantara, *Bagian I Pendidikan*. h. IX.

Tujuan pendidikan tersebut mengandung beberapa nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Selain itu, Pamong juga lebih mudah untuk membentuk karakter pada siswa karena sudah terencana dengan baik melalui kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk membentuk karakter pada siswa. Meski karakter yang akan ditanamkan sudah terencana di RPP, sangat memungkinkan pamong menanamkan karakter secara spontan sesuai dengan situasi saat pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Tamansiswa Kota Kediri kepada siswanya adalah metode yang sekiranya dapat memahamkan bagi siswa, selain itu penggunaan metode ini dikaitkan dengan kebutuhan siswa dan demi menunjang siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang paling sering digunakan oleh Pamong adalah ceramah dan praktik, terkadang Pamong juga menambahkan materi baru serta menggunakan metode yang baru juga yang dirasa dapat membantu siswanya, metode yang digunakan ini beliau sebut metode *sharing*. *Sharing* ini dilakukan antara Pamong kepada siswa, dan siswa kepada siswa, metode ini dirasa sangat memberikan pengaruh yang baik bagi siswa, yang semula mereka tidak mengerti ada salah seorang siswa lain mengerti kemudian dibahas bersama dan jika terdapat kesulitan bisa disambung *sharing* dengan Pamong.

Media pembelajaran yang diberikan oleh Pamong adalah media yang seadanya atau media yang sudah disiapkan oleh sekolah. Memang benar sekolah sudah menyiapkan media yang sesuai dengan standart pendidikan Nasional, tetapi tidak semua media yang telah disiapkan tersebut dapat membantu siswanya dalam memahami pembelajaran. Jadi, disini Pamong juga harus memberikan media dengan gaya baru dan sudah disediakan oleh sekolah. Hal ini akan jauh lebih efektif, karena Pamong tidak kesulitan dalam memilih media dan media yang sudah disiapkan oleh sekolah dapat digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran. Perencanaan sistem among adalah dengan mempersiapkan metode dan media yang sesuai dengan keadaan dari siswa. Perencanaan ini selalu dilakukan Pamong sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran dengan mencantumkan nilai-nilai karakter didalam RPP. Dari pihak sekolah selalu memberikan pengarahan mengenai pencantuman nilai-nilai karakter ini. Tidak hanya dicantumkan tetapi juga diterapkan didalam pembelajaran.¹³

Pelaksanaan Pembelajaran Sistem Among

Dalam pelaksanaan pembelajaran sistem among di SMK Tamansiswa mencakup semua hal yang dilakukan oleh Pamong dalam proses pembelajaran, mulai dari pengelolaan Pamong di kelas dan pengelolaan peserta didik. Dalam hal ini metode pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengajaran serta perintah, paksaan dan hukuman. Pemilihan metode pendidikan tersebut dilihat dari kesesuaian metode pendidikan dengan jenjang menengah atas. Cara mendidik sangat banyak namun dapat dibagi menjadi enam bagian, yaitu memberi contoh: pembiasaan,

¹³ Observasi, SMK Tamansiswa Kediri, 08 Februari 2020.

pengajaran, perintah, paksaan dan hukuman, paku, serta pengalaman lahir dan batin. Cara tersebut digunakan sesuai dengan usia siswa.

Selain itu, dalam melaksanakan metode pendidikan yang diperlukan trilogi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap Pamong. Trilogi kepemimpinan terdiri dari *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa* dan *tut wuri handayani*. Trilogi kepemimpinan atau tiga semboyan pendidikan sangat penting diperhatikan karena metode pendidikan berada di dalam kerangka ketiga semboyan pendidikan tersebut. Sistem among dalam kerangka ketiga semboyan pendidikan menegaskan bahwa mendidik dan mengajar adalah upaya memerdekakan siswa dan menjamin bahwa hidup mereka luput dari ancaman yang berpotensi merenggut eksistensi diri secara personal dan sosial.

Pamong memberikan pengajaran yang dapat menambah pengetahuan tentang karakter pada siswa. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan metode pendidikan pengajaran menunjukkan *bahwa* metode pendidikan pengajaran dilaksanakan oleh pamong dengan memberikan pengajaran pada siswa mengenai karakter dengan memberi pemahaman bahwa siswa perlu memiliki karakter yang baik. Hal tersebut dilakukan oleh Pamong yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebiasaan siswa tanpa ada paksaan maupun secara spontan ketika ada permasalahan. Data tersebut sesuai dengan konsep metode pendidikan dengan cara pengajaran. Pamong memberikan pengajaran yang menambah pengetahuan peserta didik sehingga mereka menjadi generasi yang pintar, cerdas, benar, dan bermoral baik.

Pemberian nasihat oleh Pamong kepada siswa berdasarkan penjelasan tersebut merupakan upaya pengajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa terutama mengenai karakter. Dengan demikian, siswa memiliki moral yang baik karena memahami pentingnya berperilaku baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pendidikan pengajaran di SMK Tamansiswa Kota Kediri sudah sesuai dengan teori.

Pelaksanaan perintah, paksaan dan hukuman dilakukan apabila dipandang perlu. Pamong hanya melaksanakan perintah, paksaan dan hukuman apabila siswa menyalahgunakan kebebasan yang diberikan atau untuk menjalankan aturan yang berlaku. Perintah dan paksaan dilakukan oleh pamong untuk meminta siswa berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan, hukuman yang diberikan pada siswa juga harus sesuai dengan apa yang seharusnya siswa lakukan. Sehingga, siswa yang mendapat hukuman memperoleh pembelajaran atas kesalahan yang telah dilakukan.

Menurut Kepala Sekolah, metode pembelajaran perintah, paksaan dan hukuman dilakukan hanya untuk sebatas menjalankan aturan. Apabila siswa melanggar, siswa diberi perintah dan dipaksa untuk menjalankan hukuman sesuai dengan apa yang seharusnya siswa lakukan.

Metode pembelajaran dengan cara perintah, paksaan dan hukuman diberikan kepada siswa bila dipandang perlu atau ketika siswa menyalahgunakan kebebasan yang dapat berakibat membahayakan. Pamong melaksanakan perintah, paksaan dan hukuman pada siswa hanya ketika dirasa perlu. Pamong akan memberi perintah pada siswa, memaksa dan bahkan menghukum siswa apabila siswa berperilaku tidak sesuai dengan aturan yang ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pendidikan perintah, paksaan dan hukuman di SMK Tamansiswa Kota Kediri sudah sesuai dengan teori. Hal ini ditunjukkan dengan metode tersebut diberikan pada siswa hanya ketika dipandang perlu.

Lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan perlu dikembangkan dalam membentuk jejaring nilai yang perlu untuk dikembangkan oleh masing-masing Pamong. Nilai-nilai ini dituangkan dalam silabus dan RPP untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Nilai tersebut sudah dijalankan dan dilakukan oleh masing-masing Pamong dengan monitoring dari pihak sekolah. Diharapkan kelima nilai utama tersebut dapat terus berjalan bahkan bisa menambah karakter yang akan terbentuk dari penerapan sistem among.

Pertama, Religiusitas mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Di SMK Tamansiswa penanaman karakter religiusitas dilakukan dengan cara berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan tadarrus Al-Qur'an sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam, sholat dhuha, dan sholat dhuhur secara berjama'ah.

Kedua, Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai Nasionalisme di SMK Tamansiswa Kediri adalah dengan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, memperingati hari besar Nasional, dan menyanyikan lagu-lagu wajib.

Ketiga, Nilai karakter kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga dan pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain: etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Cara menumbuhkan karakter kemandirian di SMK Tamansiswa Kediri adalah diantaranya dengan memberikan tugas individu kepada siswa, tentu tugas ini akan melatih kemandirian pada diri masing-masing siswa.

Keempat, Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan sebuah persoalan secara

bersama-sama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan. Cara menumbuhkan karakter gotong royong di SMK Tamansiswa Kediri adalah dilakukannya pembiasaan saling membantu antara sesama teman yang sedang mengalami kesusahan atau kesulitan.

Kelima, Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, memiliki komitmen, dan kesetiaan kepada nilai. Nilai karakter integritas di SMK Tamansiswa Kediri dilakukan dengan adanya gerakan anti menyontek.

Pelaksanaan sistem among dilakukan dengan mengintegrasikan ajaran didalam sistem among dengan Kurikulum 2013. Dalam penyampaianya juga dilakukan setiap hari oleh semua Pamong dan untuk semua mata pelajaran. Tidak hanya sistem among saja yang diterapkan tetapi juga diberikan materi tambahan terkait Ketamansiswaan oleh Kepala Yayasan. Pembelajaran tambahan dilakukan setiap seminggu sekali dan diikuti oleh semua siswa.¹⁴

Evaluasi Pembelajaran Sistem Among

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan secara terus menerus dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menetapkan baik dan buruknya hasil dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang digunakan Pamong terhadap pembelajaran atau terhadap peserta didik adalah evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil dilakukan Pamong kepada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Evaluasi ini terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan prakteknya. Evaluasi proses ini dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah dan langsung diteruskan kepada Pamong dan nantinya sampai kepada peserta didik.

Pengawasan sistem among dalam menanamkan karakter berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pamong menunjukkan bahwa pengawasan sistem among dalam menanamkan karakter pada siswa dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan masuk kelas tanpa ada pemberitahuan. Pengawasan dari Sekolah juga dilakukan dengan mengadakan monitoring kurang lebih empat kali dalam satu tahun. Selain itu, Kepala Sekolah juga selalu mengingatkan dan menegur Pamong dan memiliki catatan apabila Pamong berperilaku kurang baik dan bahkan tidak baik. Kepala Sekolah menjelaskan “Pengawasannya dilakukan sesekali saja dengan melihat kondisi setiap kelas secara berkesinambungan dan melakukan sidak juga ke Lab”.¹⁵

Dalam penelitian ini Penulis secara tidak langsung menguatkan dalam penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sistem among pada proses pembelajaran di SMK Tamansiswa pada Tahun 2006-2013 dalam dinamika modernisasi. Terkait dengan penelitian sebelumnya mendapatkan hasil jika sistem

¹⁴ Supomo, Wawancara, Rumah Ketua Yayasan Taman Siswa di Jl. Pemuda No. 20 Dandangan Kota Kediri. 24 Januari 2020.

¹⁵ Sunaryati, Wawancara, Kantor SMK Taman Siswa Kota Kediri., 23 Januari 2020.

among masih bertahan dan masih digunakan sebagai dasar pendidikan di Tamansiswa. Sistem among dimasa itu diintegrasikan dengan KTSP yang berlaku. Kenyataannya sampai sekarang walaupun SMK Tamansiswa menggunakan Kurikulum 2013, sistem among juga masih dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan masih bertahan sampai sekarang. Bertahannya sistem among tidak lepas dari peran Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, dan Pamong yang selalu memelihara dasar pendidikan Perguruan Tamansiswa sampai sekarang, rasa kekeluargaan diantara mereka dapat mengayomi dan menjaga warisan dari Ki Hadjar Dewantara sampai saat ini dan semoga sampai beberapa puluh tahun kemudian.

Penelitian terdahulu secara keseluruhan hanya membahas mengenai penerapan sistem among saja, masih diterapkan sistem among sampai sekarang. Sistem among yang dibahas hanya sekilas saja, namun disini penulis mulai melakukan perincian mengenai implementasinya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari sistem among tersebut. Kemudian sistem among akan dikaitkan dengan pendidikan karakter yang memang sudah dicanangkan oleh Pemerintah dan sudah diterapkan diberbagai lembaga pendidikan. Didalam kajian pustaka terdapat pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan akan disandingkan dengan sistem among dari Ki Hadjar Dewantara. Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter merupakan usaha yang memang disengaja untuk menumbuhkan kebajikan moral, dan intelektual melalui setiap fase dalam kehidupan sekolah peserta didik. Bertujuan untuk membimbing peserta didik menjadi cerdas dan baik. Kemudian Ki Hadjar Dewantara juga pernah berpendapat mengenai pendidikan karakter yaitu penanaman nilai-nilai kebenaran (cipta), keindahan (rasa), dan kebaikan (karsa) kepada peserta didik. Terdapat banyak persamaan mengenai pendapat kedua tokoh tersebut yang intinya tetap penanaman nilai-nilai yang baik kepada peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk hidup selanjutnya, keduanya sama-sama memfokuskan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti 18 karakter yang sudah disebutkan oleh Diknas, penerapan sistem among di SMK Tamansiswa sudah banyak membentuk karakter-karakter yang baik kepada peserta didik, walaupun belum semuanya namun setidaknya terdapat kemajuan dalam hal pendidikan karakter. Karakter yang sudah terbentuk dari penerapan sistem among di SMK Tamansiswa adalah Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (perkataan dan perilakunya dapat dipercaya).¹⁶ Hal tersebut sudah ditanamkan kepada peserta didik. Berkat tujuan awal dari sistem among yang memberikan kemerdekaan kepada peserta didik, menjauhkan peserta didik dari sikap yang memaksa dari Pamong atau Guru, dan menanamkan sifat merdeka kepada peserta didik agar dalam belajar mereka dapat berani dan menjadi dirinya sendiri.

Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perencanaan sistem among dilakukan dengan menentukan tujuan pendidikan, mengembangkan kurikulum sesuai dengan jati diri Tamansiswa dan mencantumkan karakter yang akan ditanamkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pendidikan SMK Tamansiswa Kediri yaitu menekankan pada pendidikan budi pekerti. Kemudian mengenai pelaksanaan sistem among difokuskan pada metode pendidikan dan trilogi kepemimpinan. Metode pendidikan di SMK Tamansiswa Kediri terdiri dari pengajaran mencakup perintah, paksaan dan hukuman. Pengajaran dilakukan dengan memberi pemahaman bahwa siswa perlu memiliki karakter yang baik. Dan terakhir mengenai evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi hasil dan proses melalui metode pengawasan langsung oleh Kepala Sekolah.

Daftar Pustaka

- Bartolomeus Samho dan Oscar Yasunari. "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Tantangan-Tantangan Implementasinya Di Indonesia Dewasa Ini, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan Bandung," n.d.
- Basuki. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2011.
- Fikri Firdiansah dan Agus Suprijono. "Pendekatan Sistem Among Pada Proses Pembelajaran Di Smk Taman Siswa Kediri Tahun 2006 – 2012/2013 Dalam Dinamika Modernisasi." *AVATAR, E-Journal Pendidikan Sejarah* Vol. 1, No. 3 (Oktober 2013): 609.
- Fuad, A. Jauhar. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PESANTREN TASAWUF." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (February 28, 2013). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.13>.
- Haryadi. *Ki Hadjar Dewantara Sebagai Pendidik Budayawan, Pemimpin Rakyat Dalam Ki Hadjar Dewantara Dalam Pandangan Para Cantrik Dan Mantriknya*. Yogyakarta: MLPTS, 1989.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Reksohadiprojo, Mohamad Said. *Masalah Pendidikan Nasional Beberapa Sumbangan Pemikiran*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.
- Sunaryati, Restin Agung. Wawancara, Kantor SMK Taman Siswa Kota Kediri, January 24, 2020.

- Supomo, Ki. Wawancara, Rumah Ketua Yayasan Taman Siswa di Jl. Pemuda No. 20 Dandangan Kota Kediri, January 24, 2020.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Yanuarti, Eka. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–65.